

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan d) kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Pengajaran pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pengajaran sejarah untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN S Kota Bandung terdapat beberapa masalah, adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut: pada saat pembagian kelompok dalam pembelajaran IPS ada 7 orang siswa tidak duduk didalam kelompoknya dengan alasan siswa tersebut tidak suka bekerja berkelompok, ada 5 orang siswa mendominasi memimpin dalam kelompok ketika mengerjakan tugas hal tersebut dikarenakan siswa yang mendominasi lebih pintar dibanding dengan anggota kelompok lainnya, ada 1 orang siswa yang tidak diterima oleh teman sekelompoknya dengan alasan siswa tersebut tidak pernah mengerjakan tugas pada saat kegiatan kelompok berlangsung, ada 1 orang siswa ketika temannya akan memberikan bantuan mencari jawaban siswa tersebut tidak ingin dibantu oleh temannya, ada 1 orang siswa berinisial A tidak dapat bekerja dalam kelompok ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut keluar kelas dan main di halaman sekolah, ada 1 orang siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri dan menyuruh anggota yang lain hanya

menyalin hasil pekerjaannya. Pada hakikatnya dari semua masalah tersebut yang paling esensial adalah kurangnya kemampuan kerja sama siswa. Disamping itu guru pun jarang mengajarkan siswanya belajar berkelompok tetapi lebih sering mengadakan kuis atau kegiatan yang membuat siswa memiliki jiwa kompetitif yang individual bukan jiwa kompetitif berkelompok, sedangkan dalam kurikulum pembelajaran IPS tercantum bahwa tujuan pembelajaran IPS salah satunya yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Disamping itu kemampuan kerja sama sangat penting untuk bekal siswa ketika menghadapi dan terjun ke lingkungan yang lebih luas. Dengan memiliki kemampuan kerja sama, siswa akan lebih mungkin untuk belajar memimpin sejak dini, menemukan kekuatan dan kelemahan diri, saling membantu satu sama lain, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun rasa solidaritas bersama. Untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas dan dapat hidup dilingkungan masyarakat, manusia harus memiliki kemampuan kerja sama. Sehingga kerja sama harus dilatih sejak dini mulai anak memasuki awal masa sekolah. Orang yang memiliki kemampuan kerja sama yang tinggi lebih mudah untuk sukses menjalani hidup, sebab disuatu keadaan apapun orang tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.

Menurut Ibrahim dkk (2000) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Ratumanan (2002) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Dari pemaparan beberapa pendapat diatas maka untuk menyelesaikan masalah tersebut model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Peneliti memilih model kooperatif tipe jigsaw karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan siswa yang peneliti amati memiliki

kecerdasan yang cenderung merata dan lebih unggul dari kelas yang lain serta memiliki kepercayaan diri dan keaktifan yang baik pula sehingga kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih bisa ditangani. Selain itu juga agar semua siswa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga tidak ada yang mendominasi dalam setiap kelompok, setiap anak diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tugas masing-masing dan diberi tanggung jawab untuk menerangkan atau mengajarkan materi kepada anggota lain di setiap kelompoknya, sehingga siswa dibiasakan untuk menghargai pendapat temannya dan belajar untuk menjadi pendengar yang baik.

Berdasarkan temuan di atas peneliti tertarik untuk melakukan PTK dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa SD. Diharapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN S Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam materi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas IV SDN S kota Bandung?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN S kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kerja sama siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN S kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum rumusan penelitian ini adalah memperoleh gambaran penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan kerja sama

siswa kelas IV SDN S kota Bandung. Tujuan khusus penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN S kota Bandung.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN S kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

- a. Menambah referensi model pembelajara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa sekolah dasar.
- b. Menambah referensi penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran di sekolah dasar

2. Manfaat Praksis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih memahami bahwa kemampuan kerja sama akan berguna bagi kehidupannya.
- 2) Siswa memiliki kemampuan kerja sama yang baik untuk bekal ketika terjun ke lingkungan masyarakat yang lebih luas.

b. Bagi Guru

- 1) Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan kerja sama.
- 2) Guru mengetahui tentang kekurangan dalam mengajar.
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam mengajar

c. Bagi LPTK

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

